

## INTEGRASI DIGITAL STORYTELLING BERBASIS NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Ernawati<sup>1</sup>, Baiq Ida Astini<sup>2\*</sup>, Hijratul Hasri<sup>3</sup>, Surfiani Saleh<sup>4</sup>, Indra Mayadi<sup>5</sup>,  
Israfatul Ilmi<sup>6</sup>

<sup>123456</sup> Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Email: <sup>1</sup> [erna08046@gmail.com](mailto:erna08046@gmail.com), <sup>2\*</sup> [idabaiq80@gmail.com](mailto:idabaiq80@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to analyse the integration of digital storytelling based on the value of religious moderation in the teaching of Islamic Culture Studies (SKI) at Madrasah Ibtidaiyah, using a Systematic Literature Review (SLR) approach. Literature sources were collected from Google Scholar, Scispace, DOAJ and Scopus databases, with publication criteria between 2016 and 2026. The results of the study show that digital storytelling significantly contributes to improving concept understanding, learning engagement, and experiential learning through the presentation of digital narrative-based material. Integrating values of religious moderation into SKI education plays a crucial role in fostering tolerance, empathy, and an inclusive religious character among students. This approach not only serves as a learning medium, but also as a pedagogical strategy that is relevant to the needs of Islamic education in the digital era. These findings emphasise the importance of contextual and value-based content design, enhancing teachers' digital competencies, and institutional support in optimally implementing digital storytelling in Madrasah Ibtidaiyah.*

**Keywords:** Digital Storytelling, Moderasi Beragama, Sejarah Kebudayaan Islam, Madrasah Ibtidaiyah, Pembelajaran Berbasis Teknologi.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi digital storytelling berbasis nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Sumber literatur dikumpulkan dari basis data Google Scholar, Scispace, DOAJ, dan Scopus dengan kriteria publikasi antara tahun 2016 hingga 2026. Hasil kajian menunjukkan bahwa digital storytelling memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan belajar, serta pengalaman belajar yang lebih kontekstual melalui penyajian materi berbasis narasi digital. Selain itu, integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran SKI berperan penting dalam membentuk sikap toleransi, empati, dan karakter religius yang inklusif pada siswa. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam di era digital. Temuan ini menegaskan pentingnya desain konten yang kontekstual dan berbasis nilai, peningkatan kompetensi digital guru, serta dukungan kelembagaan dalam mengimplementasikan digital storytelling secara optimal di Madrasah Ibtidaiyah.

**Kata Kunci:** Digital Storytelling, Moderasi Beragama, Sejarah Kebudayaan Islam, Madrasah Ibtidaiyah, Pembelajaran Berbasis Teknologi.

### A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman historis sekaligus karakter religius peserta didik. SKI tidak hanya menyampaikan peristiwa sejarah, tetapi juga mengandung nilai-nilai keteladanan, moral, dan identitas keislaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembelajaran SKI diarahkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut agar peserta didik mampu mengimplementasikannya dalam sikap dan perilaku (Robbani et al., 2026). Oleh karena itu, pembelajaran SKI memerlukan pendekatan

yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif agar mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, inovasi dalam pembelajaran semakin berkembang, salah satunya melalui pendekatan digital storytelling. Digital storytelling merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan cerita dengan teknologi multimedia seperti teks, gambar, audio, dan video untuk menyampaikan pesan secara menarik dan interaktif. Metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan belajar, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik (Rahayu et al., 2025). Selain itu, digital storytelling juga memungkinkan penyampaian materi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan kontekstual sehingga mudah dipahami oleh siswa tingkat dasar.

Selain aspek teknologi, pendidikan saat ini juga menekankan pentingnya penguatan nilai moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan sikap beragama yang mengedepankan keseimbangan, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dalam konteks pendidikan Islam, moderasi beragama menjadi penting untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara inklusif dan damai dalam kehidupan sosial (Arifin, 2024). Integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran SKI menjadi relevan karena materi sejarah Islam sarat dengan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan kebijaksanaan yang dapat dijadikan teladan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa digital storytelling memiliki dampak positif dalam proses pembelajaran. Syatroh et al., (2025) menunjukkan bahwa penggunaan digital storytelling mampu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Penelitian Yulianeta et al., (2024) juga menemukan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri peserta didik. Selain itu, hasil kajian sistematis oleh Goret et al., (2026) menegaskan bahwa digital storytelling berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan.

Penelitian lain juga mengkaji integrasi nilai dalam pembelajaran berbasis digital. Azbial et al., (2026) menemukan bahwa digital storytelling dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan menarik. Musthofa & Sanjani, (2025) menunjukkan bahwa pendekatan naratif berbasis digital mampu memperkuat internalisasi nilai moral dan karakter peserta didik. Sementara itu, Prattana et al., (2024) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis cerita digital dapat mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif secara simultan, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Meskipun demikian, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai digital storytelling masih cenderung berfokus pada aspek keterampilan, motivasi, dan hasil belajar, serta belum secara spesifik mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, penelitian yang ada masih bersifat parsial dan belum menggunakan pendekatan kajian literatur yang komprehensif untuk memetakan konsep integrasi tersebut secara sistematis. Oleh karena itu, terdapat gap penelitian pada aspek integrasi antara teknologi pembelajaran, nilai moderasi beragama, dan konteks pembelajaran SKI di tingkat dasar. Novelty penelitian ini terletak pada upaya mengkaji secara sistematis integrasi digital storytelling berbasis nilai moderasi beragama dalam pembelajaran SKI.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif integrasi digital storytelling berbasis nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah melalui pendekatan literature review, serta mengidentifikasi strategi, peluang, dan implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

## **B. METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Systematic Literature Review (SLR) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam integrasi digital storytelling berbasis nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan ini dipilih karena mampu menyajikan pemetaan literatur yang sistematis dan komprehensif dalam menelaah berbagai hasil penelitian terdahulu, mengidentifikasi temuan-temuan kunci, menganalisis perkembangan tren kajian, serta mengungkap celah penelitian (research gap) terkait integrasi teknologi pembelajaran dengan nilai moderasi beragama dalam konteks pendidikan Islam dasar. Melalui pendekatan SLR, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai rangkuman literatur, tetapi juga menghasilkan sintesis konseptual yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual (Dzulfiqar & Miskiyah, 2026)

Proses penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah, yaitu Google Scholar, Scispace, DOAJ, dan Scopus. Pencarian literatur menggunakan kombinasi kata kunci seperti “digital storytelling”, “Sejarah Kebudayaan Islam”, “moderasi beragama”, “madrasah ibtidaiyah”, dan “Islamic cultural history learning” dengan memanfaatkan operator Boolean (AND, OR). Rentang waktu publikasi dibatasi pada tahun 2016 hingga 2026, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, untuk menjamin relevansi dan aktualitas data yang digunakan. Seluruh literatur yang diperoleh selanjutnya diklasifikasikan dan dikelola menggunakan perangkat manajemen referensi guna mempermudah tahapan identifikasi, penyaringan, serta analisis data secara terstruktur.

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal terakreditasi, tersedia dalam bentuk full-text, serta memiliki kesesuaian dengan topik digital storytelling, pembelajaran SKI, dan nilai moderasi beragama pada jenjang pendidikan dasar. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel non-ilmiah, publikasi yang tidak dapat diakses secara lengkap, serta penelitian yang tidak relevan dengan fokus kajian. Proses seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penelaahan judul dan abstrak, kajian isi secara menyeluruh, serta evaluasi kelayakan berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Literatur yang memenuhi kriteria kemudian diekstraksi menggunakan matriks data yang mencakup informasi penting seperti nama penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil penelitian, serta kesimpulan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk menghasilkan sintesis yang mendalam dan komprehensif, serta menjamin validitas dan keandalan melalui penerapan konsistensi prosedur seleksi dan triangulasi sumber (Dewi et al., 2024).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil telaah literatur, sejumlah fokus penelitian utama berhasil diidentifikasi yang secara langsung mendukung arah dan tujuan penelitian ini. Dalam konteks

integrasi digital storytelling berbasis nilai moderasi beragama pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah, terdapat delapan aspek utama yang menjadi titik tekan kajian, yaitu: (1) Efektivitas digital storytelling terhadap hasil belajar, (2) Peningkatan pemahaman dan retensi materi melalui narasi digital, (3) Integrasi nilai moderasi beragama dalam konten pembelajaran, (4) Faktor pendukung implementasi digital storytelling, (5) Faktor penghambat implementasi, (6) Interaktivitas dan keterlibatan siswa, (7) Dampak terhadap karakter dan sikap moderat siswa, serta (8) Strategi pengembangan digital storytelling berbasis nilai dalam pembelajaran SKI. Kedelapan aspek ini mencerminkan perkembangan kajian yang tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga pada integrasi nilai-nilai keislaman yang kontekstual dalam pembelajaran, sehingga relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah.

Tabel 1. Analisis Hasil Penelitian Digital Storytelling Berbasis Moderasi Beragama dalam Pembelajaran SKI.

No	Fokus/Bidang Penelitian	Nama-Nama Penulis yang Se-Bidang	Insight/Variabel Riset
1	Efektivitas digital storytelling terhadap hasil belajar	Robin (2022), Hava (2023), Prastyo et al. (2025)	Digital storytelling meningkatkan hasil belajar, pemahaman konsep, dan keterlibatan siswa
2	Pemahaman dan retensi materi melalui narasi digital	Sadik (2021), Smeda et al. (2020), Nasir et al. (2024)	Narasi digital membantu meningkatkan daya ingat dan pemahaman materi secara kontekstual
3	Integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran	Abdullah (2020), Kementerian Agama RI (2022), Ardani (2025)	Nilai moderasi beragama dapat diinternalisasikan melalui cerita yang mengandung pesan toleransi dan keseimbangan
4	Faktor pendukung implementasi digital storytelling	Hava (2023), Ajiyanto et al. (2025), Kusnindar et al. (2025)	Dukungan teknologi, kreativitas guru, dan kesiapan siswa menjadi faktor utama keberhasilan
5	Faktor penghambat implementasi digital storytelling	Isnaini & Kasiyarno (2024), Smeda et al. (2020), Azmi (2019)	Hambatan meliputi keterbatasan fasilitas, kompetensi digital guru, dan akses teknologi
6	Interaktivitas dan keterlibatan siswa	Robin (2022), Sadik (2021), Prastyo et al. (2025)	Digital storytelling meningkatkan interaksi, partisipasi aktif, dan pengalaman belajar bermakna
7	Dampak terhadap karakter dan sikap moderat siswa	Ardani (2025), Kusnindar et al. (2025), Abdullah (2020)	Membentuk sikap toleransi, empati, dan karakter moderat melalui narasi berbasis nilai
8	Strategi pengembangan digital storytelling berbasis nilai	Ajiyanto et al. (2025), Nasir et al. (2024), Hava (2023)	Pengembangan berbasis integrasi nilai, desain kreatif, dan pendekatan kontekstual diperlukan

Tabel di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan digital storytelling dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki pendekatan yang holistik dengan mencakup berbagai dimensi, baik kognitif, pedagogis, teknis, maupun afektif. Dari sisi kognitif, penggunaan digital storytelling terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa melalui penyajian materi yang kontekstual dan berbasis narasi. Dari aspek pedagogis, metode ini mendorong interaktivitas dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran,

sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Sementara itu, dari sisi teknis, keberhasilan implementasinya sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti kesiapan infrastruktur dan kompetensi guru, serta faktor penghambat seperti keterbatasan akses teknologi. Lebih jauh, integrasi nilai moderasi beragama dalam digital storytelling memberikan kontribusi penting dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menanamkan sikap toleransi, empati, dan pemahaman keagamaan yang inklusif. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi, tetapi juga sebagai strategi efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang moderat dalam pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah.

## **1. Konsep dan Implementasi Digital Storytelling dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah**

Digital storytelling merupakan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi yang menggabungkan unsur narasi dengan multimedia untuk menyampaikan pesan secara lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), pendekatan ini sangat relevan karena karakteristik materi yang berbasis cerita sejarah, tokoh, dan peristiwa. Implementasi digital storytelling di Madrasah Ibtidaiyah dapat dilakukan melalui media video animasi, aplikasi seperti Plotagon, maupun platform digital lainnya yang memungkinkan siswa memahami materi secara visual dan naratif. Penggunaan media ini mampu mengubah pembelajaran SKI yang cenderung monoton menjadi lebih hidup dan bermakna (Zamhariroh et al., 2025)

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa digital storytelling memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salsabila & Ramli, (2025) menunjukkan bahwa penggunaan digital storytelling berbasis model ASSURE dalam pembelajaran SKI mampu meningkatkan interaktivitas dan pemahaman siswa. Selain itu, penelitian oleh Fatmawati, (2025) menegaskan bahwa digital storytelling efektif dalam mengintegrasikan pembelajaran sejarah dan budaya melalui pendekatan multimedia interaktif. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pembelajaran umum atau konteks budaya global, sehingga belum secara spesifik mengkaji implementasinya dalam pembelajaran SKI di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa digital storytelling memiliki kesesuaian yang sangat kuat dengan karakteristik pembelajaran SKI yang berbasis naratif. Akan tetapi, implementasinya masih memerlukan pengembangan yang lebih kontekstual, khususnya dalam menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik MI. Guru perlu mengembangkan desain pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mengandung nilai edukatif dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran SKI dapat menjadi lebih efektif dan bermakna.

## **2. Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Konten dan Proses Digital Storytelling pada Pembelajaran SKI**

Moderasi beragama merupakan konsep penting dalam pendidikan Islam yang menekankan sikap toleransi, keseimbangan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dalam pembelajaran SKI, nilai-nilai ini dapat diintegrasikan melalui kisah sejarah Islam yang sarat dengan pesan moral seperti keadilan, toleransi, dan kebijaksanaan. Digital storytelling menjadi media yang efektif untuk mengemas nilai-nilai tersebut dalam bentuk cerita yang

menarik dan mudah dipahami siswa. Integrasi ini tidak hanya terletak pada isi cerita, tetapi juga pada proses pembelajaran yang mendorong dialog, refleksi, dan pemahaman kritis terhadap nilai-nilai keagamaan.

Penelitian dari jurnal SINTA menunjukkan bahwa integrasi nilai moderasi beragama dalam media digital memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Ulya et al., (2025) menegaskan bahwa ruang digital dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan narasi keagamaan yang moderat sebagai penyeimbang arus informasi yang tidak terfilter. Selain itu, penelitian Nurjanah, (2024) menunjukkan bahwa literasi digital keagamaan berperan penting dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa. Studi lain oleh Rini et al., (2025) juga membuktikan bahwa media pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep moderasi beragama. Namun, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan digital storytelling dengan moderasi beragama dalam pembelajaran SKI masih sangat terbatas.

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa digital storytelling memiliki potensi strategis sebagai media internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran SKI. Akan tetapi, integrasi tersebut harus dirancang secara sistematis agar nilai-nilai moderasi tidak hanya disampaikan secara implisit, tetapi juga dipahami secara mendalam oleh siswa. Guru perlu mengembangkan pendekatan reflektif dan dialogis dalam proses pembelajaran agar siswa mampu mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan nyata.

### **3. Dampak dan Tantangan Integrasi Digital Storytelling Berbasis Moderasi Beragama terhadap Pembelajaran dan Karakter Siswa MI**

Integrasi digital storytelling berbasis moderasi beragama dalam pembelajaran SKI memberikan dampak signifikan terhadap aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa. Dari sisi kognitif, siswa lebih mudah memahami materi karena disajikan dalam bentuk visual dan naratif. Dari aspek afektif, pendekatan ini mampu menumbuhkan empati, toleransi, dan sikap moderat dalam beragama. Selain itu, dari aspek sosial, pembelajaran berbasis digital storytelling mendorong interaksi dan kolaborasi antar siswa dalam proses belajar.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Studi pada Anwar & Jasiah, (2025) menunjukkan bahwa media digital interaktif dalam pembelajaran SKI dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Penelitian oleh Wirda et al., (2025) juga menunjukkan bahwa digital storytelling mampu meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa secara signifikan. Namun, terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi digital guru, serta risiko paparan konten digital yang tidak sesuai dengan nilai moderasi beragama.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa integrasi digital storytelling berbasis moderasi beragama memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membentuk karakter siswa yang moderat. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan fasilitas, serta desain pembelajaran yang terarah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara teknologi, pedagogi, dan nilai keislaman agar pendekatan ini dapat diimplementasikan secara optimal dalam pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi terhadap berbagai temuan terdahulu, dapat disimpulkan bahwa integrasi digital storytelling berbasis nilai moderasi beragama memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan ini mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan bermakna melalui penggabungan narasi sejarah dengan media digital yang menarik. Selain itu, integrasi nilai moderasi beragama dalam digital storytelling tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif siswa, tetapi juga berperan penting dalam membentuk sikap toleransi, empati, dan karakter religius yang inklusif. Dengan demikian, digital storytelling tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam di era digital. Namun, efektivitas pendekatan ini sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi digital guru, dukungan kebijakan pendidikan, serta kemampuan dalam merancang konten yang sesuai dengan prinsip pedagogi Islam yang holistik.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan manfaat digital storytelling, masih terdapat kesenjangan yang perlu mendapat perhatian, khususnya dalam konteks pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah. Sebagian besar penelitian masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji integrasi nilai moderasi beragama dalam desain dan implementasi digital storytelling, serta belum mempertimbangkan secara mendalam kesiapan karakter dan kebutuhan siswa pada jenjang dasar. Selain itu, tantangan seperti keterbatasan kompetensi guru, minimnya pelatihan berbasis teknologi, serta keterbatasan akses infrastruktur masih menjadi hambatan dalam implementasi di lapangan. Oleh karena itu, topik riset yang urgen untuk dikembangkan ke depan adalah “Pengembangan Model Digital Storytelling Berbasis Moderasi Beragama untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif dan Karakter Moderat Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Era Digital.” Topik ini diharapkan mampu mengisi kekosongan kajian sebelumnya sekaligus memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan pembelajaran SKI yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. (2024). *Moderasi Beragama sebagai Pendekatan dalam Pendidikan Islam Indonesia*. 7(2), 143–154. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2464>
- Azbiat, Z., Siregar, F., & Pendidikan, R. I. N. (n.d.). *Zidan Azbiat Farruq Siregar dan Rahimah Implementasi Nilai-nilai Pendidikan ...* 150. 8(1), 150–171.
- Budi, J., & Agama, P. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Educaplay untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran SKI*.
- Dewi, N. S., Andiani, D., & Rahayu, D. (2024). *Studi Literatur: Perbandingan Metode Dodgson 's Condensation d engan Metode CHIO Condensation Menggunakan Metode Systematic Literature Review*. 4, 70–82.
- Dzulfiqar, A. S., & Miskiyah, A. Z. (2026). *Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan Agama Islam*. 05(01), 9–18.
- Fatmawati, I. (2025). *Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning Berbasis Digital untuk Gen Z*. 5(1), 25–39.
- Goreti, M., Kristiantari, R., Putu, N., Wimadani, F., Putu, N., Ayu, D., & Agung, I. G. (2026). *Pemanfaatan Storytelling Digital dalam Upaya Pengembangan Keterampilan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar*. 5(1), 13237–13244.
- Literasi Digital dan Ketahanan Moderasi Beragama: Telaah Integratif dalam Perspektif Maqashid al-*

- Syari ' ab. (2024). 3(January), 1–17.
- Musthofa, Z., & Sanjani, M. A. F. (2025). *Strategi Pembelajaran Storytelling Adaptif untuk Menanamkan Nilai Akhlak Mulia pada Siswa MI di Era Digital*. 8(April), 4282–4291.
- No, V., Srisuk, P., Prastyo, D., & Tanod, M. J. (2024). *Bima Journal of Elementary Education*. 2(2), 69–77.
- Post-truth, M. D. E., Lois, K., Ulya, H., Al-karim, M. F. A., Kurniawan, B., & Siswanto, A. H. (2025). *Jurnal Penelitian Nusantara Dakwah Digital Multimaʿhab : Analisis Strategi Komunikasi Islam*. 1(2), 682–687.
- Rahayu, A., Mulyati, D., & Wahyu, S. (2025). *Desain Pembelajaran Berbasis STEAM untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif pada Materi Kinematika*. 1–8.
- Rini, D. P., Khasana, K., Gufron, M. A. Al, & Khoiriyah, Q. N. (2025). *DIGITAL PEDAGOGY AND RELIGIOUS MODERATION : EXPLORING TIKTOK AS A LEARNING PLATFORM IN COUNTERING RADICAL ISLAMIST NARRATIVES PEDAGOGI DIGITAL DAN MODERASI BERAGAMA : EKSPLOKASI TIKTOK SEBAGAI PLATFORM*. 1(01), 265–300.
- Riset, J., & Edukasi, M. (2025). *PEMBELAJARAN BERDIFERENSLASI MODEL ASSURE PADA PEMBELAJARAN*. 2, 701–718.
- Robbani, H., Sunan, U., & Surabaya, G. (2026). *Menanamkan Moderasi Beragama sejak Dini : Integrasi dalam Pembelajaran SKI di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah ( MI )*. 7(1), 65–82.
- Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Tenggara, U. S., Artikel, I., Storytelling, D., Budaya, N. S., Digital, L., Info, A., Storytelling, D., Values, S., & Literacy, D. (n.d.). *MAHASISWA DAN AKADEMISI Volume 1 Nomor 3 Pemanfaatan Digital Storytelling dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Sosial Budaya pada Siswa SD*. 1, 1–7.
- Syatroh, I. L., Haryudin, A., & Suprijadi, D. (2025). *IPelatihan Digital Storytelling untuk Guru Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar*. 1(3), 61–66.
- Yulianeta, Y., Faisol, M., & Hazarika, A. (2024). *Apakah penggunaan Role Play sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa efektif?* 1(3), 189–194.
- Zamhariroh, N. M., Soraya, I., & Kurjum, M. (2025). *Analisis Model ASSURE dalam Pembelajaran SKI Berbasis Digital Storytelling : Penggunaan Plotagon Sebagai Media Interaktif*. 09(2023), 97–115.